

B-34



# EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi  
dan Bisnis Islam

**FORDEBI**  
**ADESY**  
Asosiasi Dalam Ekonomi Syariah

Dewan Pengurus Nasional  
FORDEBI & ADESY



# EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi  
dan Bisnis Islam

Buku *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* ini merupakan sebuah buku komprehensif yang membahas Manajemen Islam, Fiqih Muamalah, dan Ekonomi Islam. Pembelajar Ekonomi Islam akan mampu memahami bagaimana Islam memiliki implikasi atas semua praktik ekonomi, khususnya pada lembaga keuangan syariah. Ekonomi Islam berbasis *flow concept*, bukan *stock concept*, meletakkan distribusi pada poin vital pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui zakat. Buku yang disusun oleh dosen-dosen yang tergabung dalam Forum Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam (FORDEBI) ini, bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Ekonomi Syariah (ADESy) menjadi rujukan penting bagi pembelajar ekonomi Islam di Indonesia.

  
**RajaGrafindo Persada**  
Jl. Raya Leuwisanggang No. 112  
Kel. Leuwisanggang, Kec. Tapos, Kota Depok 16156  
Telp 021-84311162 Fax 021-84311163  
Email: rajapem@rajagrafindo.co.id  
www.rajagrafindo.co.id

**RAJAWALI PERS**  
DIVISI BUKU PERGURUAN TINGGI  
ISBN 978-979-769-991-8



# **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi  
dan Bisnis Islam

Dewan Pengurus Nasional  
FORDEBI & ADESY

**Editor:**

Ahim Abdurahim  
Ahmad Djalaluddin  
Aji Dedi Mulawarman  
Ambo W. Nusantara  
Amelia Indah Kusdewanti  
Ari Kamayanti  
Asfi Manzilati  
Diana Nurindrasari  
Fajar Anggraeni  
Husnul Hatimah  
Ilham Salle  
Leo Herlambang  
Nisrina Habibaty  
Novrida Qudsi Lutfillah  
Sonhaji  
Sri Luayyi  
Suwito  
Tumirin



Divisi Buku Perguruan Tinggi  
PT RajaGrafindo Persada  
JAKARTA

*Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)*

FORDEBI, ADESy

Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam/FORDEBI, ADESy  
—Ed. 1.—Cet. 1.—Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

xx, 460 hlm., 24 cm  
ISBN 978-979-769-991-8

1. Islam dan Ekonomi

I. Judul

297.63

Hak cipta 2016, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,  
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

2016.1602 RAJ  
FORDEBI, ADESy  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
*Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*

Cetakan ke-1, Agustus 2016

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Desain cover oleh octiviena@gmail.com

Dicetak di Kharisma Putra Utama Offset

**PT RAJAGRAFINDO PERSADA**

*Kantor Pusat:*

Jl. Raya Leuwilinggung No. 112, Kel. Leuwilinggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956

Tel/Fax : (021) 84311162 – (021) 84311163

E-mail : [rajapers@rajagrafindo.co.id](mailto:rajapers@rajagrafindo.co.id) [Http://www.rajagrafindo.co.id](http://www.rajagrafindo.co.id)

*Perwakilan:*

Jakarta-14240 Jl. Pelepah Asri I Blok QJ 2 No. 4, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara, Telp. (021) 4527823.  
Bandung-40243 Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi Telp. (022) 5206202. Yogyakarta-Pondok Soragan Indah  
Blok A-1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Telp. (0274) 625093. Surabaya-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok  
A No. 9, Telp. (031) 8700819. Palembang-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 Rt. 78, Kel. Demang Lebar  
Daun Telp. (0711) 445062. Pekanbaru-28294, Perum. De'Diandra Land Blok. C1/01 Jl. Kartama, Marpoyan Damai,  
Telp. (0761) 65807. Medan-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan  
Johor, Telp. (061) 7871546. Makassar-90221, Jl. ST. Alauddin Blok A 14/3, Komp. Perum. Bumi Permata Hijau, Telp.  
(0411) 861618. Banjarmasin-70114, Jl. Bali No. 31 Rt. 05, Telp. (0511) 3352060. Bali, Jl. Imami Bonjol g. 100/V No.  
5B, Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8607995. Bandar Lampung-35115, Perum. Citra Persada Jl. H. Agus Salim Kel.  
Kelapa Tiga Blok B No. 12A Tanjung Karang Pusat, Telp. 082181950029.

# DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH	
Dr. Muhammad Zain	v
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

## BAGIAN 1 MANAJEMEN ISLAM

<b>BAB 1 PEMBIAYAAN DALAM ISLAM</b>	<b>3</b>
<i>Hendy Herijanto</i>	
A. Dasar Hukum Pembiayaan Islam dan Tafsir Kontemporer	6
B. Pengertian Pembiayaan VS Kredit	28
C. Akad-akad Pembiayaan Islam	32
D. Karakteristik Pembiayaan Syariah	42
E. Perbedaan Utama Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah	58
F. Implikasi Kredit (Utang) Bank Konvensional VS Pembiayaan Bank Syariah	62
G. Simpulan	69
Daftar Bacaan	70

<b>BAB 2 KONTRAK KEUANGAN DERIVATIF DALAM TINJAUAN ISLAM</b>	<b>76</b>
<i>Nisful Laila</i>	
A. Bencana Keuangan yang Diakibatkan oleh Produk Keuangan Derivatif	78
B. Kontrak Keuangan Derivatif Dalam Pandangan Fikih Muamalah	80
C. Simpulan	83
Daftar Bacaan	83
<b>BAB 3 PENGELOLAAN BISNIS BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM</b>	<b>85</b>
<i>Alimuddin</i>	
A. Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Islam	86
B. Hakikat Penciptaan Manusia	87
C. Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Bisnis	90
D. Menggapai Kemaslahatan Melalui Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Bisnis	105
E. Simpulan	110
Daftar Bacaan	111
<b>BAB 4 POLA KEPEMIMPINAN ISLAM PADA BISNIS</b>	<b>113</b>
<i>Ari Prasetyo</i>	
<i>Ririn Tri Ratnasari</i>	
A. Kepemimpinan Islam	115
B. Nilai Kepemimpinan	118
C. Karakteristik Kepemimpinan Islam	119
D. Simpulan	125
Daftar Bacaan	125
<b>BAB 5 PERDAGANGAN MASA RASULULLAH SAW.</b>	<b>127</b>
<i>Ririn Tri Ratnasari</i>	
A. Nilai Dasar Dalam Perdagangan Rasulullah	128
B. Kerja Sama Perdagangan Sebelum Islam	131
C. Kerja Sama Perdagangan Masa Rasulullah Saw.	132
D. Prinsip-prinsip Perdagangan Rasulullah Saw.	133

- Estes, W. Ralph. 1996. Tyranny of the Bottom Line: Why Corporations Make Good People Do Bad Things. Diterjemahkan Nur Basuki Rachmanto. 2005. *Tyranny of the Bottom Line: Mengapa Banyak Perusahaan Membuat Orang Baik Bertindak Buruk*, Terjemahan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail A. Ilyas. 2010. Memberi bukan Meminta. *Republika*. 23 Desember. Halaman 1.
- Kahhar, Joko S. Dan Abu R. Fathillah. 2007. *Glosarium Al-Qur'an dan Ragam Istilah dalam Islam*. Yogyakarta: Sajadah Press.
- Khadduri, Majid. 1984. *The Islamic Conception of Justice*. Zoerni, H. Mochtar dan Joko S. Kahhar (Penerjemah). Teologi Keadilan, Perspektif Islam. Surabaya: Risalah Gusti.
- Losier, J. Michael. 2006. *Law of Attraction*. Arif Subiyanto (Penerjemah). *Law of Attraction; Mengungkap Rahasia Kehidupan*. Jakarta: Ufuk Press.
- McAndrew, F.T. 2002. New Evolutionary Perspectives on Altruism: Multilevel selection and Costly-Signaling Theories. *Current Directions in Psychology*. Vol. 11. Halaman 79-82.
- Purnamasari, Dian dan Triyuwono, Iwan. 2011. Tafsir Hermeneutika Intensionisme atas "Laba" Yayasan Pendidikan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.1 No. 3. Halaman 489-513.
- Qardhawi, Yusuf. 2000a. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- \_\_\_\_\_. 2000b. *Sunnah Rasul: Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Jakarta: Gema Insani Press.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Ikhtlas: Sumber Kekuatan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sumarna, Cecep. 2005. *Rekonstruksi Ilmu; dari Empirik-Rasional Ateistik ke Empirik-Rasional Teistik*. Bandung: Benang Merah Press.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Filsafat Ilmu dari Hakikat menuju Nilai*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trivers, Robert L. 1971. The Evolution of Reciprocal Altruism. *Quarterly Review of Biology*. Vol 46. Halaman 35-37.

# POLA KEPEMIMPINAN ISLAM PADA BISNIS

Ari Prasetyo  
Ririn Tri Ratnasari  
Universitas Airlangga

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. adalah sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi ini, oleh sebab itu maka manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin. Hal ini banyak dibuktikan dan dapat dilihat dari gerakan setiap organisasi. Peran pemimpin begitu menentukan bahkan sering kali menjadi ukuran dalam mencari sebab kemajuan maupun kemunduran suatu organisasi.

Peran Kepemimpinan merupakan unsur yang tidak bisa dihindari dalam hidup ini. Manusia selalu membentuk komunitas dan saat sebuah komunitas terbentuk maka dibutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin adalah orang yang dijadikan rujukan ketika komunikasi dan pemimpin adalah seseorang yang memberikan visi dan tujuan. Bila dicermati dalam kehidupan Rasulullah Saw. akan menemukan banyak keistimewaan dan pelajaran yang seakan tidak habis. Dalam hal kepemimpinan termasuk bagaimana Rasulullah Saw. menata kepercayaan dan kehormatan dari kaumnya. Kepemimpinan ini berkembang pasca Rasulullah Saw. wafat. Kepemimpinan ini timbul karena sudah tidak ada lagi Rasul atau nabi setelah Nabi Muhammad Saw. wafat.

Al-Qur'an sebagai kumpulan firman Allah Swt. menyebut manusia sebagai khalifah di muka bumi. Perkataan kalifah dipakai setelah Rasulullah Saw. wafat, para sahabat rasul yang dikenal dengan sebutan khalifahur-rasyidin atau "Amir" disebut juga penguasa. Predikat khalifah yang disandang manusia merupakan suatu tugas dan amanah yang dititipkan Allah kepadanya. Karena ia amanah Allah, maka tentu melaksanakan atau menjalankan juga merupakan ibadah. Sebab, dalam konsep Islam bahwa segala perintah dan larangan

memperoleh rasa hormat (*respect*), pengakuan (*recongnition*), kepercayaan (*trust*), ketaatan (*obedience*) dan kesetiaan (*loyalty*) untuk memimpin kelompoknya dalam kehidupan bersama menuju cita-cita (Fajar Nindyo, 2000). Menurut Henry Pratt Fairchild menyatakan pemimpin dalam pengertian luas di mana seseorang yang memimpin dengan jalan yang memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha atau upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan, kewibawaan dan kemampuan, dalam melaksanakan kepemimpinan dalam suatu organisasi.

Menurut Kartini Kartono pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan disuatu bidang sehingga dia mampu memengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Maka pemimpin dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki satu atau beberapa kelebihan sebagai predisposisi (bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kebutuhan dari satu situasi atau zaman, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahannya dan mampu menggerakkan bawahannya ke arah tujuan tertentu.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah sikap-sikap seorang pemimpin yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad dan sesuai dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam sudah mengatur sejak awal bagaimana seharusnya kita memilih dan menjadi pemimpin. Kepemimpinan dalam pandangan Al-Qur'an bukan sekadar kontrak sosial antara sang pemimpin dengan masyarakatnya, tetapi merupakan ikatan perjanjian antara dia dengan Allah Swt. Kepemimpinan adalah amanah, titipan Allah Swt. bukan sesuatu yang diminta apalagi dikejar dan diperebutkan. Sebab kepemimpinan melahirkan kekuasaan dan wewenang yang gunanya semata-mata untuk memudahkan dan menjalankan tanggung jawab melayani rakyat.

Dalam perspektif Islam kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Swt. Kegiatan itu bermaksud untuk menumbuhkembangkan kemampuan mengerjakan sendiri di lingkungan orang-orang yang dipimpin dalam usahanya mencapai ridha Allah Swt. di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu, setiap pemimpin harus memiliki kemampuan serta karakteristik untuk menjadi panutan dan menunjukkan kebahagiaan dalam segala lingkup kehidupan (Abbasi, 2009).

final dan *fundamental*. Pemimpin menempati posisi tertinggi dalam pandangan masyarakat Islam. Kecakapan dalam memimpin mengarahkan umatnya pada tujuan yang ingin dicapai, yaitu kejayaan dan kesejahteraan umat dengan iringan ridha Allah Swt. Pemimpin adalah "leader" yang artinya bergerak lebih awal di depan. Manusia mempelajari, mengarahkan pikiran, pendapat, tindakan orang lain ke arah yang dikehendakinya karena pengaruh kepemimpinannya (Hassanudin, 1982: 28).

Pemimpin menjadi salah satu pilar penting dalam upaya kebangkitan umat Islam yang telah dikenal memiliki *manhajul hayat* (konsep hidup) paling teratur dan sempurna dibandingkan konsep-konsep buatan dan olahan hasil rekayasa dan imajinasi otak manusia, telah menunjukkan nilainya yang universal dan dinamis. Dalam Islam, eksistensi kepemimpinan memiliki landasan syar'i dan 'aqli (Ahmad, 2011: 12). Allah berfirman.

Dan jadikanlah kami sebagai imam (pemimpin) bagi orang-orang yang bertakwa (QS Al-Furqan [25]: 74).

Demikian pula firman Allah di QS An-Nisaa (4): 59:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sumahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS An-Nisaa' [4]: 59).

Seorang pemimpin yang baik adalah seseorang yang memiliki kredibilitas artinya ia dipercaya, dan memiliki tingkah laku yang terpuji. Manusia juga memiliki pengetahuan yang luas sehingga mampu menghadapi setiap problema yang ada, dan mampu memecahkan masalah yang menghadang. Dengan kata lain, seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang baik, yang dapat diteladani oleh masyarakat sekitarnya atau orang yang dipimpinya/bawahannya. Kepemimpinan seorang pemimpin/pimpinan sangat tergantung kepada kepribadian sang pemimpin/pimpinan itu sendiri. Pengalaman dan tingkat pendidikan yang dimiliki tidak lebih daripada sebagai pelengkap/penunjang belaka. Kepribadian seorang menduduki peranan penting dalam banyak hal. Lebih-lebih kalau orang itu memangku jabatan sebagai pemimpin atau pimpinan. Karena kepribadian seorang banyak pengaruhnya terhadap kebijaksanaan dalam menunaikan tugasnya sebagai pemimpin atau pimpinan (Hassanudin, 1982: 49).



dan komprehensif. Tugas manusia sebagai khalifah sangatlah mulia karena menegakkan tiang agama Allah Swt. Sebuah tugas yang tidak dapat dianggap remeh mengingat kemaslahatan yang dapat memunculkannya hingga beberapa generasi mendatang.

Rasulullah Saw. bersabda dalam sebuah hadis yang sangat terkenal: "Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya". Hadis Abdullah bin Umar ra. Bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya". Seorang amir yang mengurus keadaan rakyat adalah pemimpin. Ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin terhadap keluarganya di rumahnya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya. Ia akan diminta pertanggungjawaban tentang hal mereka itu. Seorang hamba adalah pemimpin terhadap harta benda tuannya, ia akan diminta pertanggungjawaban tentang harta tuannya. Ketahuilah, kamu semua adalah pemimpin dan semua akan diminta pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Terdapat pula sebuah hadis yang menyatakan wajibnya menunjuk seorang pemimpin perjalanan di antara tiga orang yang melakukan suatu perjalanan. Secara *taqdi*, suatu tatanan tanpa kepemimpinan pasti akan rusak dan porak poranda.

Kepemimpinan dalam konsep Al-Qur'an disebutkan dengan istilah Imamah, pemimpin dengan istilah imam. Al-Qur'an mengaitkan kepemimpinan dengan hidayah dan pemberian petunjuk pada kebenaran. Seorang pemimpin tidak boleh melakukan kezaliman dalam segala tingkat. Kezaliman dalam keilmuan dan perbuatan, kezaliman dalam mengambil keputusan dan aplikasinya. Seorang pemimpin harus mengetahui keadaan umatnya, merasakan langsung penderitaan mereka. Seorang pemimpin harus melebihi umatnya dalam segala hal, keilmuan dan perbuatan, pengabdian dan ibadah, keberanian dan keutamaan, sifat dan perilaku, dan lainnya.

Perbedaan signifikan antara kepemimpinan konvensional dan kepemimpinan dalam Islam adalah adanya unsur keagamaan, moral, serta keteladanan. Pemimpin dalam Islam akan senantiasa merasa takut akan Allah Swt. sehingga pemimpin Islam akan berhati-hati dalam mengambil keputusan serta dalam melakukan kegiatannya selalu meneladani kepemimpinan Rasulullah Saw. Teladan-teladan yang diberikan oleh Rasulullah Saw. merupakan model kepemimpinan yang dapat dijadikan oleh seluruh Muslim

dilihat dari empat faktor yang diambil dari kepemimpinan Rasulullah Saw. yakni sabar (*sabr*), eloquence (*fasah*), *enterprise (Iqdam)*, dan leniency (*Lin*). Kombinasi keempat faktor tersebut akan menjadikan seorang pemimpin menjadi unggul tidak hanya pada kecerdasan intelektual namun pada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya. Pemimpin inilah yang diharapkan mampu mengarahkan bawahannya untuk senantiasa mengagalkan nilai-nilai islami dan bersama-sama mencapai kesuksesan duniawi dan akhirat.

Pengertian kepemimpinan dalam perspektif Islam menurut Nawawi dibagi menjadi dua yaitu pengertian spiritual Islam dan pengertian empiris (Nasuridin, 2008: 16). Kepemimpinan menurut pengertian spiritual Islam adalah kemampuan melaksanakan perintah dan menegakkan larangan Allah Swt. baik dilakukan secara bersama-sama maupun perseorangan, dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan mewujudkan semua kehendak Allah Swt. yang telah diberitahukan-Nya melalui Rasul-Nya Muhammad Saw. (Nasuridin, 2008: 17). Ada istilah yang mengarah kepada pengertian pemimpin, antara lain:

1. *Umara* atau *Ulil Amri* yang berarti pemimpin negara/pemerintahan
2. *Amirul Ummah* yang bermakna pemimpin umat
3. *Al-Qiyadah* yang berarti ketua atau pemimpin kelompok
4. *Al-Masauliyah* yang bermakna penanggung jawab
5. *Khadimul Ummah* yang berarti pelayan umat. ([www.al-ulama.net](http://www.al-ulama.net))

Kepemimpinan menurut pengertian empiris adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan suatu masyarakat sebagai usaha mewujudkan kebersamaan (sosialitas). Dengan demikian, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam kepemimpinan selalu berhadapan dua belah pihak. Pihak pertama disebut pemimpin dan pihak lainnya adalah orang-orang yang dipimpin. Jumlah pemimpin tentunya lebih sedikit daripada yang dipimpin. Kepemimpinan merupakan gejala sosial, yang berlangsung sebagai interaksi antar manusia di dalam kelompoknya, baik berupa kelompok besar yang melibatkan banyak orang, maupun kelompok kecil dengan jumlah orang yang terlibat di dalamnya sedikit.

ujiasakau bahwa kepemimpinan dalam Islam adaian kepemimpinan yang mempraktikkan nilai-nilai ajaran Islam dalam mengelola suatu organisasi seperti sifat amanah (dapat dipercaya), 'adl (keadilan), syura' (musyawarah) dan lain sebagainya (Tasmara, 1995). Adapun paradigma kepemimpinan dalam Islam terdiri dari dua bagian yaitu: (Tasmara, 1995).

- a. Paradigma legal formalistik, yaitu kepemimpinan yang dilakukan oleh orang Muslim, asas-asas yang digunakan juga Islam, simbol-simbol yang dipakai juga mencerminkan Islam. Hal ini terlepas apakah caranya dalam memimpin itu berpegang pada prinsip-prinsip bila dasar keislaman atau tidak.
- b. Paradigma esensial substansial, yaitu kepemimpinan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam yang dipraktikkan dalam mengelola sebuah organisasi, seperti menjaga sifat amanah, kejujuran, keadilan, musyawarah, keikhlasan, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan tanpa melihat apakah orang-orang yang terlibat di dalamnya Muslim atau non Muslim.

Dalam pandangan Islam kepemimpinan merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinya saja tetapi juga akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS Al-Mu'minin (23): 8-11.

*Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus, mereka kekal di dalamnya.*

## B. Nilai Kepemimpinan

Gerakan apa pun dalam langkah-langkah seorang Muslim akan dimulai dengan pbenahan dirinya yang kemudian secara bersamaan memberikan pengaruhnya kepada pihak lain yang merupakan suatu gerakan. Tasmara (2006) menyatakan bahwa ajaran Islam selalu runtut, mempunyai tahapan yang sistematis dalam setiap harokahnya. Begitu juga dengan kepemimpinan, maka salah satu nilai atau pandangan yang harus dikerjakan pertama kali adalah menuju pada diri sendiri, magnit. Mewujudkan kepemimpinan yang efektif dan dengan kepribadian sebagai orang yang beriman harus menampilkan sikap serta kepribadian yaitu sebagai berikut (Hakim, 2007: 50).

2. *Khilafah* (Khalifah). Yaitu orang yang tampil di muka sebagai panutan dan kadang-kadang di belakang untuk memberikan dorongan sekaligus mengikuti kehendak dan arah yang diinginkan oleh pemimpinnya, hal ini dilakukan sepanjang sesuai dengan tujuan organisasi yang dipimpinya. Selanjutnya pada suatu saat ia harus siap digantikan dan mencari penggantiannya
3. *Ulul Amri*. Adalah orang yang diangkat untuk diserahi suatu urusan (amanah) agar dapat mengelola suatu organisasi dengan sebaik-baiknya.
4. *Ri'ayah* (Ra'in). yaitu pemimpin (ra'in) itu harus mempunyai sifat pengembala (pengayom) para anggotanya dan memelihara secara baik kelangsungan hidup organisasi yang dipimpinya.

Pada surat Al-Fatihah disampaikan secara tersirat, yakni seorang pemimpin memiliki sifat-sifat antara lain, memiliki kemampuan antisipatif, mengembangkan rahman dan rahim, memiliki kemampuan evaluatif (Darmawan dalam Hakim, 2007: 54). Pemimpin adalah pelayan, penolong, memiliki kemampuan untuk membimbing. Seorang pemimpin harus senantiasa waspada terhadap adanya ancaman, gangguan, hambatan, atau tantangan baik dari pihak internal maupun pihak luar terhadap misi dan visi organisasi. Pada sisi perspektif Islam kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Swt. Kegiatan ini bermaksud untuk mengembangkan kemampuan mengerjakan sendiri di lingkungan orang-orang yang dipimpin dalam usahanya mencari ridha Allah Swt. di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu, setiap pemimpin diupayakan memiliki kemampuan serta karakteristik untuk menjadi panutan dan menunjukkan kebahagiaan dalam segala lingkup kehidupan (Abbasi, 2009).

## C. Karakteristik Kepemimpinan Islam

Islam sangat cermat dalam menetapkan pemimpin yang akan menjadi teladan kelompok yaitu mengembangkan dan membangun kepribadian Muslim. Pemimpin ideal menurut Islam erat kaitannya dengan figur Rasulullah Saw. Rasulullah Saw. adalah pemimpin agama dan juga pemimpin negara. Saat masih muda dan belum diangkat sebagai Rasul, maka Muhammad adalah pelaku bisnis. Dalam studi kepemimpinan terangkum berbagai teori atau pendekatan tentang kepemimpinan dalam berbagai aspek. (Anik, 2003: 3) misalnya membagi pendekatan kepemimpinan menjadi empat kelompok, (a)

Abul Hassan (2008), mengklasifikasikan menjadi lima pendekatan, meliputi Kepemimpinan Transaksional (teori Path Goals dan Teori Leader Member Exchange), Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan etis, Kepemimpinan pelayanan (*servant leadership*), dan Kepemimpinan spiritual. Adapun Ahmad dan Fontaine (2011) mengelompokkan model kepemimpinan menjadi tiga, yaitu kepemimpinan transaksional, transformasional, dan pelayanan (*servant*). Model yang paling banyak dianut adalah mengacu kepada sifat-sifat kepemimpinan Rasulullah Saw. yang empat sifat utama, yaitu *Shiddiq* (benar), *Amanah* (dapat percaya), *Tabligh* (komunikatif), dan *Fathonah* (cerdas), yang diakui bersifat universal. Syed Agil, et al... (2007) meneliti model kepemimpinan Khalifah Umar ra. dan Khalifah Ali ra. Dan mengidentifikasi sembilan prinsip manajemen dan kepemimpinan islami. Kesembilan prinsip tersebut meliputi:

1. *Adherence to the Religious Texts and Practicing Ijtihad*
2. *Shared Mission, Vision and Values*
3. *Character Building*
4. *Putting the Right People in the Right Place*
5. *Permanence and Dynamism*
6. *Building Human Relations*
7. *Decision Making Process Based on Consultation and Empowerment*
8. *Controlling*
9. *Model of Justice, Tolerance and Selective Adaptation*

Prinsip-prinsip kepemimpinan Islam dalam manajemen ini digunakan sebagai variabel penilai kepemimpinan. Para peneliti, beragam dalam mengoperasionalkan kepemimpinan islami, misalnya Ahmad dan Fontaine (2011) menggunakan delapan indikator untuk mengukur kepemimpinan islami, meliputi: iman, pengetahuan dan kebijaksanaan, keberanian dan tekad, musyawarah, moralitas dan kesalehan, kesabaran, mengungkapkan rasa syukur dan daya tahan. Kepemimpinan dari perspektif Islam secara sederhana harus dijalankan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menyampaikan agar orang lain di lingkungan masing-masing menjadi manusia beriman, dalam abad modern bukanlah pekerjaan yang mudah. Tugas dan kewajiban pemimpin

pemimpin yang menjunjung pada nilai-nilai kebenaran, dan seorang pemimpin yang penuh tanggung jawab, mempunyai loyalitas tinggi dan dapat menjaga amanah dengan baik.

Karakteristik kepemimpinan yang ideal hanya dapat ditemukan dalam pribadi Nabi Muhammad Saw. sebab kepemimpinan beliau di atas landasan spiritual yang paling tinggi dengan Allah langsung sebagai pembimbingnya. Di sini berarti pula bahwa ketaatan kepada Rasulullah merupakan ketaatan kepada Allah. Mengingat tujuan dari kepemimpinan beliau adalah mengajak beriman kepada Allah. Untuk itu segala perbuatan dan perkataan beliau, dalam memimpin haruslah ditaati.

Kepemimpinan menurut Rivai (2004: 72) juga memiliki beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan Islam adalah sebagai berikut: Setia, pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah.

1. Tujuan, pemimpin melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas.
2. Berpegang pada Syariat dan Akhlak Islam, pemimpin terikat dengan peraturan Islam, boleh menjadi pemimpin selama ia berpegangan pada perintah syariat. Waktu mengendalikannya ia harus patuh kepada adab-adab Islam, khususnya ketika berurusan dengan golongan oposisi atau orang-orang yang tak sepaham.
3. Pengembalian Amanah, menerima kekuasaan sebagai amanah dari Allah yang disertai oleh tanggung jawab yang besar. Al-Qur'an memerintahkan pemimpin melaksanakan tugasnya untuk Allah dan menunjukkan sikap baik pada pengikutnya.
4. Tidak sombong, menyadari bahwa diri kita ini adalah kecil, karena yang besar adalah Allah Swt. sehingga Allahlah yang boleh sombong, sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah satu sisi kepemimpinan yang patut dibanggakan.
5. Disiplin, konsisten dan konsekuen, sebagai perwujudan seorang pemimpin yang profesional yang akan memegang teguh janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, karena ia menyadari bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang dilakukan.

juga terdapat pada diri Rasulullah lain sebagai penyeru umat. Sifat yang dimaksud dikenal dengan sebutan sifat wajib Rasul. Menurut Hakim (2012) dan Majeed (2011) merumuskan pengukuran kepemimpinan Islam adalah sebagai berikut:

1. *Shiddiq*: Sejalannya antara perbuatan dan perkataan seseorang menurut ajaran Islam. Hal-hal yang termasuk dalam kejujuran yaitu: (a) sikap, (b) dalam melakukan sesuatu/bekerja, dan (c) dalam tujuan keuangan. Dalam suatu hadis Rasulullah Saw. bersabda "Hendaklah kalian jujur (benar) karena kejujuran mengantarkan ke dalam surga. Seseorang yang selalu beresaha untuk jujur dan jauhilah oleh kamu sekalian dusta, karena dusta akan mengantarkan pada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan ke dalam neraka, dan seseorang yang selalu berdusta akan dicatat oleh Allah Swt. sebagai pendusta" (HR Bukhari).

Kejujuran adalaah lawan dari dusta dan ia memiliki arti kecocokan sesuatu sebagaimana dengan fakta. Kejujuran merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin. Imam Ibnu Katsir berkata, "Jujur merupakan karakter yang sangat terpuji. Oleh karena itu, sebagian besar sahabat tidak pernah coba-coba melakukan kedustaan baik pada masa jahiliyah maupun setelah masuk Islam. Kejujuran merupakan ciri keimanan, sebagaimana pula dusta adalah ciri kemunafikan, maka barangsiapa jujur maka dia akan beruntung (Tafsir Ibnu Katsir 3/643)

Prinsip kejujuran yang harus dijunjung oleh pemimpin tidak memiliki tendensi apa pun, sebab pemimpin yang baik hanya mengharap ridha dari Allah, yang ini berarti pemimpin berusaha jujur di hadapan Allah. Sedangkan jujur terhadap orang lain, yakni tidak sebatas berkata dan berbuat benar, namun berusaha memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain.

2. *Amanah*: Amanah merupakan kualitas wajib yang harus dimiliki seseorang pemimpin. Dengan sifat amanah, pemimpin akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diserahkan di atas pundaknya. Kepercayaan masyarakat berupa penyerahan segala macam urusan kepada pemimpin agar dikelola dengan baik dan untuk kemaslahatan bersama. Melakukan pekerjaan dengan rasa tanggung jawab dan melakukannya dengan sebaik mungkin. Dalam sebuah hadis juga dikatakannya: "Bahwa

menumbuhkan sikap saling percaya antara atasan dan bawahan, sehingga kedekatan dan kebersamaan akan selalu dapat dirasakan oleh semua komponen dalam kepemimpinan itu. Semua hal itu dapat terwujud apabila pemimpin memperoleh kepercayaan dan dipercaya oleh bawahannya.

3. *Fathonah*: memiliki pengetahuan yang luas, mampu memecahkan masalah dan memiliki pandangan yang jelas akan rencana yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan di atas rata-rata masyarakatnya sehingga memiliki kepercayaan diri. Kecerdasan pemimpin akan membantu dia dalam memecahkan segala macam persoalan yang terjadi di masyarakat. Pemimpin yang cerdas tidak akan membiatkan masalah berlangsung lama, karena dia selalu tertantang untuk menyelesaikan masalah tepat waktu.

Pemimpin yang cerdas tidak sekadar mampu menguasai seluk beluk bidangnya saja, namun lebih jauh memiliki dimensi rohani yang kuat. Keputusan-keputusan menunjukkan warna kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur. Seorang fathomah itu tidak cerdas tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.

Seorang pemimpin harus mampu menganalisis masalah yang dihadapi organisasinya. Kemampuan itu memungkinkan seorang pemimpin mengarahkan pemikiran anggotanya dalam menyusun perencanaan dan menetapkan keputusan yang tepat dalam mewujudkan tugas organisasinya. Di samping itu, pemimpin dituntut memiliki kecerdasan yang tidak hanya pada kecerdasan intelektual saja, namun harus mempunyai emosional dan spiritual yang cerdas, sehingga setiap keputusan yang diambil telah mengalami proses yang matang dengan mempertimbangkan aspek yang terkait.

4. *Tabliq*: menyampaikan informasi yang benar, pengetahuan yang faktual, dan harkat pasti yang bisa menolong dan membantu manusia untuk membentuk pendapat yang tepat dalam suatu kejadian atau dari berbagai kesulitan. Kemampuan berkomunikasi merupakan kualitas ketiga yang harus dimiliki oleh pemimpin, komunikasi merupakan kunci terjadinya hubungan yang baik antara pemimpin dan rakyat.

Tabliq juga dapat diartikan sebagai akuntabel atau terbuka untuk dinilai. Akuntabilitas berkaitan dengan sikap keterbukaan (transparasi)

kepercayaan orang-orang kepada kita (Tasmara. 19).

Fitrah manusia sejak kelahirannya yakni kebutuhan dirinya kepada orang lain. Kita tidak mungkin dapat berkembang dan survive kecuali ada kehadiran orang lain. Nabi bersabda "engkau belum disebut orang yang beriman kecuali engkau mencintainya orang lain sebagaimana engkau mencintai dirimu sendiri". Seorang Muslim tidak mungkin bersikap *selfish*, egois dan annaniyah hanya mementingkan diri sendiri. Ini berarti antara manusia satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan. Di sinilah salah satu peranan dari sikap *tabligh* yang merupakan salah satu sifat akhlakul karimah dari Rasulullah yaitu menyampaikan kebenaran melalui suri teladan dan perasaan cinta yang mendalam.

Melalui komunikasi yang efektif dan terbuka memudahkan penjabatan kebijakan pemimpin yang diambil, sekaligus memberikan fasilitas kelancaran kerja bagi anggota. Komunikasi menjadi sarana primer untuk mengubah tingkah laku dengan jalan memengaruhi bawahan. Sehingga ada dua bentuk komunikasi yang dapat dilaksanakan, yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah.

5. *Al-adl*: seseorang pemimpin harus mampu berperilaku adil terhadap karyawan. Keadilan sangat diutamakan karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan proses membangun kenyamanan dalam lingkungan kerja. Hasan (2002) menyatakan dalam penentuan sikap, perilaku hasil, komitmen, keinginan berpindah, dan kepuasan.
6. *Asy-syura*: seorang pemimpin harus menerapkan prinsip musyawarah dalam menerapkan suatu keputusan. Dalam Islam *As Syura* berarti partisipasi dalam bentuk konsultasi serta diskusi antara pemimpin dengan karyawan yang nantinya menghasilkan suatu keputusan. Pengambilan keputusan dengan menggunakan cara musyawarah juga diperkuat dengan firman Allah Swt. dalam surat Al-An'am ayat (6): 165.

Berdasarkan uraian di atas, kepemimpinan Islam dalam bisnis juga harus memenuhi kriteria: *shiddiq* (jujur), *amanah* (bisa dipercaya), *fathonah* (cerdas), *tabligh* (menyampaikan), *al-adl* (adil), dan *asy-syura* (musyawarah).

*Vision and Values*, 3. *Character Building*, 4. *Putting the Right People in the Right Place*, 5. *Permanence and Dynamism*, 6. *Building Human Relations*, 7. *Decision Making Process Based on Consultation and Empowerment*, 8. *Controlling*, 9. *Model of Justice, Tolerance and Selective Adaptation*, yang di dalamnya meliputi *amanah*, *shiddiq*, *tabligh*, *fathonah*, *adl* dan musyawarah yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya saja tetapi juga akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Kepemimpinan harus mempunyai nilai atau pandangan yang dimulai dari pembenahan dirinya sendiri kemudian secara bersamaan dapat memberikan pengaruhnya kepada pihak-pihak lain yang menjadi kesatuan dalam bisnis dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan harus memiliki karakteristik agar pemimpin dapat menjalankan serangkaian tugas dan pekerjaannya dan dapat menyeru orang lain untuk menuju proses yang lebih baik dan sesuai dengan sudut pandang Islam, Al-Qur'an dan Hadis.

### Daftar Bacaan

Al-Qur'an Al-Kariim. Terjemahan. Departemen Agama Islam Republik Indonesia.

Al-Hadis (HR Bukhari Muslim, At Tirmidzi)

Abbasi, Abdus S., Kashif Ur Rehman, and Sabir Hussain Abbasi, 2010, "Welfare and protection model for organizational management: The Islamic perspective", *African Journal of Business Management* Vol. 4(5), pp. 739-747, May 2009.

Abul Hassan, Abdelkader Chachi and Salma Abdul Latiff, 2008, "Islamic Marketing Ethics and Its Impact on Customer Satisfaction in the Islamic Banking Industry", *JKAU: Islamic Econ.*, Vol. 21 No. 1, pp: 27-46 (2008 A.D./1429 A.H.).

Ahmad, Khaliq and Ogunsola O.K., 2011, "An empirical assessment of Islamic leadership principles" *International Journal of Commerce and Management*, Vol. 21 No. 3, pp. 291-318.

Ahmad, Khaliq and Rodrigue Fontaine, 2011, "Islamic Leadership At The International Islamic University Malaysia", *International Journal of Economics, Management and Accounting* 19, no. 2: 121-35.

Hasan, M. Ali. 2004, *Berbagai Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hasan, Zubair, Maximization Postulates and Their Efficacy for Islamic Economics, *The American Journal of Islamic Social Science*.

Nasurdin, Aizat Mohd., Mohamad Abdullah Hemdi and Lye Phei Guat, 2008, "Does Perceived Organizational Support Mediate The Relationship Between Human Resource Management Practices And Organizational Commitment?", *Asian Academy of Management Journal*, Vol. 13, No. 1, 15-36, Januari 2008.

Syed, J., 2008, "An Islamic perspective of industrial relations: the case of Pakistan". *Journal of Management, Spirituality and Religion*, 5(4): 417-440

Syed Omar bin Syed Agil, Djasriza Jasin, and Fatimah Pa`wan, 2007, "Nine Islamic Management Practices And Habits In Islamic History: Lessons For Managers And Leaders, *UNITAR E-JOURNAL*, Vol. 3, No. 2 June 2007.

Tasmara, H. Toto, 1991, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Jakarta: Labmend.

\_\_\_\_\_, 2005, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani.

# PERDAGANGAN MASA RASULULLAH SAW.

Ririn Tri Ratnasari  
Universitas Airlangga

Nabi Muhammad Saw. diutus Allah Swt. ke dunia untuk menyampaikan risalah Islam sebagai pegangan hidup dan solusi dalam setiap permasalahan kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari (*mu'alaajah musykilah*). Namun demikian, Nabi Muhammad juga mengajarkan perdagangan dan cara berbisnis yang halal dan barakah sebagai salah satu bentuk ajaran dari Islam. Beliau bersabda dalam salah satu hadisnya yang berbunyi:

"Aku diberi wahyu bukan untuk menumpuk kekayaan atau menjadi seorang pedagang."

Nabi Muhammad sangat menganjurkan kepada umatnya untuk berbisnis (berdagang) karena dapat menumbuhkan jiwa kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga dan meringankan beban orang lain. Beliau bersabda bahwa:

"Berdaganglah kamu, sebab dari sepuluh bagian penghidupan, sembilan di antaranya dihasilkan dari berdagang."

Dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa:

*Dan kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan. (QS An-Naba' [78]: 11).*

Ini merupakan petunjuk bagi umat manusia untuk berdagang agar seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Pada Al-Qur'an juga terdapat anjuran untuk berbisnis, yaitu:

*Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. (QS Al-Jumu'ah [62]: 10)*

*Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (QS Al-Baqarah [2]: 275)*